

METAFORA KONSEPTUAL DALAM KUMPULAN PUISI KARYA KIM NAM-JU (김남주): KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF

Ni Gusti Ayu Dhyana Widyadewi dan Tajudin Nur

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: gusti21006@mail.unpad.ac.id; tajudin.nur@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini membahas metafora konseptual yang ditemukan dalam 3 puisi karya Kim Nam-ju yang berjudul *학살2 (hakssal2) 'Massacre, Part II'*, *망월동에 와서 (mangwoldonge waso) 'At the Mangwol Cemetery'*, dan *지는 잎새 쌓이거든 (jineun ipssae ssaigodeun) 'As Falling Leaves Pile Up'*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk metafora konseptual dalam bahasa Korea yang ada di dalam 3 puisi karya Kim Nam-ju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan setiap jenis data metafora yang ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat dan studi kepustakaan dengan data berupa 41 metafora yang bersumber dari 3 puisi karya Kim Nam-ju. Data yang diperoleh diolah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data dikelompokkan dengan menggunakan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Hasilnya, ditemukan 16 data metafora struktural, 10 data metafora orientasional, dan 15 data metafora ontologis. Lalu, berdasarkan skema citranya terdapat 6 jenis skema citra yang ditemukan, yaitu *space* 6 data, *container* 6 data, *force* 6 data, *unity/multiplicity* 1 data, *identity* 15 data, dan *existence* 7 data. Sehingga secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora struktural dan skema citra *identity* merupakan yang paling banyak dilakukan dalam puisi ini.

Kata kunci: metafora konseptual, puisi, bahasa Korea, Kim Nam-ju

ABSTRACT. This study discusses the conceptual metaphors found in Kim Nam-ju's 3 poems entitled *학살2 (hakssal2) 'Massacre, Part II'*, *망월동에 와서 (mangwoldonge waso) 'At the Mangwol Cemetery'*, and *지는 잎새 쌓이거든 (jineun ipssae ssaigodeun) 'As Falling Leaves Pile Up'*. The purpose of this study is to find out how the conceptual metaphors in Korean are in the 3 poems by Kim Nam-ju. This study uses descriptive qualitative methods to describe each type of metaphorical data found. The data collection technique used is note-taking and literature study with data in the form of 41 metaphors sourced from 3 poems by Kim Nam-ju. The data obtained were processed by data reduction techniques, data presentation, and determining conclusions. The data are grouped using Lakoff and Johnson's conceptual metaphor theory. As a result, there are 16 structural metaphor data, 10 orientational metaphor data, and 15 ontological metaphor data. Then, based on the image scheme, there are 6 types of image schemes found, there are *space* 6 data, *container* 6 data, *force* 6 data, *unity/multiplicity* 1 data, *identity* 15 data, and *existence* 7 data. So overall it can be concluded that the use of structural metaphors and identity image scheme is the most widely used in this poem.

Keywords: conceptual metaphor, poetry, Korean, Kim Nam-ju

PENDAHULUAN

Kajian metafora dalam linguistik kognitif sering dikaitkan dengan analogi karena keduanya memiliki ciri khas cara berpikir yang analogis (Riddle, 2016). Metafora diungkapkan oleh Lakoff (dalam Prayogi & Oktaviani, 2020) sebagai sebuah gaya bahasa yang menggunakan permissalan atau analogi dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lainnya tetapi dalam prosesnya tidak menggunakan kata-kata permissalan seperti *bagaikan*, *seperti*, ataupun *laksana*. Afiya, dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan juga bahwa metafora merupakan proses pemindahan suatu konsep ke konsep lainnya dengan merujuk pada kesamaan dari kedua konsep itu. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan suatu kajian yang menggunakan proses analogi yaitu dengan memindahkan suatu konsep pada konsep lainnya yang memiliki kesamaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, konsep metafora pun mulai berkembang. Salah satu ilmuwan

yang turut serta mengembangkan teori metafora adalah Lakoff dan Johnson dengan teorinya yang terkenal yaitu metafora konseptual (Dessiliona & Nur, 2018). Metafora konseptual adalah suatu hasil dari wujud mental yang didasari oleh analogi yang menggunakan konseptualisasi satu unsur pada unsur lainnya. Pada prosesnya, metafora konseptual mencakup kegiatan mentransfer dari suatu ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*) sehingga ranah kedua dapat dipahami tidak jauh dan tidak lepas dari konsep ranah pertama (Nuryadin & Nur, 2021). Ranah sumber berfungsi untuk membuat konsep abstrak dalam ranah sasaran dapat lebih mudah dipahami, hal ini dikarenakan ranah sumber biasanya berasal dari peristiwa yang terjadi atau yang dialami dalam kehidupan keseharian. Selain itu, ranah sumber biasanya bersifat konkret (Aulia & Nur, 2020).

Lakoff dan Johnson (dalam Aulia & Nur, 2020) membagi metafora konseptual ke dalam 3 jenis yaitu, metafora struktural, metafora orientasional, dan

metafora ontologis. Metafora struktural merupakan suatu konsep yang terstruktur secara metaforis ke dalam konsep lainnya. Metafora struktural biasanya didasarkan pada korelasi dengan kegiatan/pengalaman keseharian. Selanjutnya, metafora orientasional merupakan suatu metafora yang mengorientasikan sesuatu pada orientasi yang didasari pada pengalaman manusia seperti naik-turun (*up-down*), dalam-luar (*in-out*), depan-belakang (*front-back*), hidup-mati (*on-off*), dalam-dangkal (*deep-shallow*), dan pusat-keliling (*central-peripheral*). Terakhir, metafora ontologis merupakan metafora yang ada ketika suatu peristiwa, emosi, kegiatan, ide-ide pikiran, dan hal abstrak lainnya sebagai sesuatu yang memiliki sifat fisik dan substansi yang konkret. Metafora jenis ini juga terkadang disamakan dengan personifikasi.

Saeed (dalam Arong, 2021) mengungkapkan bahwa dalam struktur konseptual kajian semantik kognitif, terdapat unsur yang sangat penting yaitu skema citra. Skema citra adalah suatu struktur makna yang diperoleh berdasarkan hasil pengalaman tubuh berinteraksi dengan dunia. Cruse dan Croft (dalam Arong, 2021) memberikan konsep skema citra sebagai berikut:

Tabel 1. Skema Citra Cruse dan Croft

Space	Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, Center-Periphery, Contact
Scale	Path
Container	Container Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content
Force	Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction
Unity/Multiplicity	Merging, Collection, Splitting, Iteration, PartWhole, Mass-Count, Link
Identity	Matching, Superimposition
Excistence	Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process

Metafora biasa digunakan dalam berbagai karya sastra dengan tujuan untuk memberikan keindahan di dalamnya. Menurut Wellek dan Warren (dalam Mitanti, 2016) penggunaan metafora dalam suatu karya sastra terutama puisi merupakan suatu keahlian tersendiri yang dimiliki penyair. Puisi sendiri merupakan suatu ungkapan imajinatif penyair yang dibentuk dengan susunan irama dan memperhatikan pemaknaannya (Sembodo, 2010). Salah penyair yang menarik bagi peneliti yaitu Kim Nam-ju yang merupakan penyair asal Korea Selatan. Kim Nam-ju merupakan salah satu penyair yang terkenal karena memimpin pergerakan masyarakat di tahun 1970 dan 1980 untuk melawan kediktatoran pemerintah saat itu. Puisi-puisinya pun rata-rata menggambarkan

bagaimana keadaan pergerakan, pembantaian, dan perjuangan pada saat itu. Berdasarkan kumpulan karya yang diciptakannya, peneliti tertarik untuk meneliti metafora konseptual yang terkandung dalam 3 karyanya yang berjudul *학살2 (hakssal2) 'Massacre, Part II'*, *망월동에 와서 (mangwoldongewaso) 'At the Mangwol Cemetery'*, dan *지는 잎새 쌓이거든 (jineun ipssae ssaigodeun) 'As Falling Leaves Pile Up'*.

Beberapa penelitian mengenai metafora konseptual sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Haula dan Nur (2018) mengenai konseptualisasi metafora dalam rubrik opini Kompas tahun 2018. Hasilnya ditemukan sebanyak 3 data metafora struktural, 4 data metafora orientasional, dan 8 data metafora ontologis. Lalu terdapat 5 jenis skema citra yang menggambarkan dari metafora yaitu skema citra identitas (*identity*), ruang (*space*), kekuatan (*force*), wadah (*container*), dan keadaan (*excistence*). Selain itu, Restiani & Nur (2019) juga melakukan penelitian mengenai konseptualisasi metafora pada lagu Coldplay dalam album "*A Head Full Of Dreams*". Hasilnya, ditemukan 18 data metafora struktural, 17 data metafora orientasional, dan 14 data metafora ontologis. Lalu, berdasarkan skema citra Saeed ditemukan skema citra ruang, skema citra perjalanan, dan skema citra kekuatan, sedangkan berdasarkan skema citra Cruse dan Croft ditemukan skema citra identitas.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk metafora konseptual dalam bahasa Korea yang ada di dalam 3 puisi karya Kim Nam-ju. Puisi ini dipilih untuk membuat peneliti dan pemelajar bahasa mengetahui karya-karya yang dihasilkan oleh penyair Korea Selatan pada masa-masa perjuangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari jenis metafora konseptual yang ditemukan dalam 3 puisi karya Kim Nam-ju yang berjudul *학살2 (hakssal2) 'Massacre, Part II'*, *망월동에 와서 (mangwoldongewaso) 'At the Mangwol Cemetery'*, dan *지는 잎새 쌓이거든 (jineun ipssae ssaigodeun) 'As Falling Leaves Pile Up'*. Menurut Creswell (dalam Gay, 2018) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak-catat dan studi

pustaka. Menurut Sudaryanto (2015) teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Berikutnya dilanjut dengan teknik catat, yaitu untuk mencatat data-data yang ditemukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata dalam bahasa Korea yang mengandung metafora konseptual, yang diperoleh dari sumber data yaitu 3 puisi karya Kim Nam-ju. Selanjutnya studi pustaka digunakan untuk mengambil data dengan cara menganalisis data berdasarkan pada dokumen-dokumen yang ada. Menurut Sukmadinata (2016) dokumen yang dapat diambil dapat berupa dokumen tertulis, gambar, dan juga elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa literatur-literatur yang membahas metafora konseptual dan skema citra.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman (dalam Mustofa, 2022), yakni (1) reduksi data, pada langkah ini peneliti merangkum dan memilih data-data pokok, (2) penyajian data, yaitu data akan tersusun berdasarkan jenis metaforanya, sehingga data akan semakin mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk paragraf yang dideskripsikan, dan (3) menarik kesimpulan, berfungsi untuk mengetahui inti atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan 41 data metafora konseptual dalam 3 puisi karya Kim Nam-Ju (김남주) yang berjudul *학살2 (hakssal2) 'Massacre, Part II'*, *망월동에 와서 (mangwoldonge waso) 'At the Mangwol Cemetery'*, dan *지는 잎새 쌓이거든 (jineun ipssae ssaigodeun) 'As Falling Leaves Pile Up'*. Hasil analisis dari data yang ditemukan dibagi berdasarkan jenis metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (dalam Aulia & Nur, 2020) yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

1. Metafora Struktural

Ditemukan sebanyak 16 data yang termasuk ke dalam jenis metafora struktural. Berikut hasil analisis dari beberapa data yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 2.

Pada data (1) terdapat metafora struktural karena terjadi perpindahan konsep antara *kota (Gwangju)* dengan *jantung yang tertusuk*. Ungkapan *jantung yang tertusuk* memiliki makna kontekstual *mati*, sehingga pada data di atas *kota (Gwangju)* digambarkan memiliki persamaan dengan *jantung*

yang tertusuk yaitu dalam keadaan mati. Hal ini dikarenakan pada saat itu terjadi pembantaian oleh tentara yang diutus pemerintah yang menyebabkan banyaknya korban jiwa di kota Gwangju sehingga seperti kota mati.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *identity* yang bercirikan *matching*, karena adanya kesamaan antara *kota (Gwangju)* dengan *jantung yang tertusuk* yaitu keadaan mati.

Tabel 2. Data (1) Metafora Struktural

(1) Data	: 도시는 벌집처럼 쭈셔놓은 심장이었다. Dosineun beoljipchorom ssusyeoneun simjangieotta.
Makna Leksikal	: Kota (Gwangju) adalah jantung yang tertusuk seperti sarang lebah.
Makna Kontekstual	: Kota (Gwangju) adalah kota mati .
Sumber	: Jantung yang tertusuk
Target	: Kota (Gwangju)

Tabel 3. Data (2) Metafora Struktural

(2) Data	: 학살자들은 끊임없이 어디론가 시체의 산을 옮기고 있었다. Hakssaljadeureun kkeunimeopssi eodironga sichee saneul omkkigo isseotta.
Makna Leksikal	: Para pembantai terus-menerus memindahkan gunung mayat ke suatu tempat.
Makna Kontekstual	: Para pembantai terus-menerus memindahkan tumpukan mayat ke suatu tempat.
Sumber	: Gunung
Target	: Mayat

Pada data (2) terdapat metafora struktural karena terjadi perpindahan konsep antara *mayat* dengan *gunung*. Ungkapan *gunung* memiliki makna kontekstual *tumpukan*, sehingga pada data di atas *mayat* digambarkan memiliki persamaan dengan *gunung* yaitu dalam keadaan bertumpuk-tumpuk karena jumlah yang banyak. Hal ini dikarenakan pada saat itu terjadi pembantaian oleh tentara yang diutus pemerintah yang menyebabkan banyaknya korban jiwa yang menumpuk di kota Gwangju.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *unity/multiplicity* yang bercirikan *count*, karena adanya kesamaan antara *mayat* dengan *gunung* yaitu dalam keadaan menumpuk karena jumlahnya yang sangat banyak.

Tabel 4. Data (3) Metafora Struktural

(3) Data	:	사람 사는 세상의 자유를 위하여. Saram saneun sesange jayureul wihayeo.
Makna Leksikal	:	Untuk kebebasan dunia yang ditinggali manusia.
Makna Kontekstual	:	Untuk kebebasan negara Korea dari kediktatoran pemerintah.
Sumber	:	Kebebasan
Target	:	Dunia

Pada data (3) terdapat metafora struktural karena terjadi perpindahan konsep antara *kebebasan* dengan *dunia*. Ungkapan *kebebasan* memiliki makna kontekstual *terbebas dari kurungan/kekangan*. Sehingga pada data di atas *dunia* yang merujuk pada negara Korea digambarkan memiliki persamaan dengan sesuatu yang terkurung yaitu dalam keadaan terkekang oleh pemerintahan saat itu karena kediktatorannya dan menginginkan kebebasan yaitu ingin menjadi negara yang demokratis.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *container* yang bercirikan *out*, karena adanya kesamaan antara *dunia* dengan *kebebasan* yaitu dalam keadaan terkurung dan ingin keluar.

Tabel 5. Data (4) Metafora Struktural

(4) Data	:	오월의 사자들이여. Owore sajadeuriyeo.
Makna Leksikal	:	Para singa bulan Mei.
Makna Kontekstual	:	Para pejuang kuat, tangguh dan berani yang meninggal di bulan Mei.
Sumber	:	Para singa
Target	:	Para pejuang

Pada data (4) terdapat metafora struktural karena terjadi perpindahan konsep antara *para singa* dengan *para pejuang*. Ungkapan *para singa* memiliki makna kontekstual *hewan yang kuat, tangguh, dan berani*, sehingga pada data di atas *para pejuang* digambarkan memiliki persamaan dengan *singa* yaitu memiliki kekuatan yang besar, jiwa yang tangguh, dan berani melawan para tentara demi keadilan saat itu. Hal ini dikarenakan pada saat itu negara Korea sedang dalam masa pemerintahan yang diktaktor, sehingga para mahasiswa dan masyarakat di kota Gwangju turun untuk melakukan demo menuntut demokrasi.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *identity* yang bercirikan *matching*, karena adanya kesamaan antara *singa* dengan *pejuang* yaitu kuat, tangguh, dan berani

2. Metafora Orientasional

Ditemukan sebanyak 10 data yang termasuk ke dalam jenis metafora orientasional. Berikut hasil analisis dari beberapa data yang ditemukan:

Tabel 6. Data (5) Metafora Orientasional

(5) Data	:	수없이 많은 불굴의 생명이 태어나고 있습니다. Sueopssi maneun bulgure saengmyeongi taeconago itsseumnida.
Makna Leksikal	:	Banyak sekali jiwa gigih lahir.
Makna Kontekstual	:	Banyak sekali jiwa gigih yang lahir.
Sumber	:	Jiwa gigih
Target	:	Lahir

Pada data (5) terdapat metafora orientasional karena mengorientasikan konsep antara *jiwa gigih* dengan *lahir* yang memiliki dimensi *in-out*. Ungkapan *lahir* memiliki makna kontekstual *keluar ke dunia*, sehingga pada data di atas *jiwa gigih* yang merujuk pada para penerus-penerus pejuang sebelumnya digambarkan mulai bermunculan atau mulai keluar untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan yang sudah meninggal.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *existence* yang bercirikan *process*, karena kata *lahir* yang menggambarkan proses kemunculan-kemunculan dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Tabel 7. Data (6) Metafora Orientasional

(6) Data	:	어둠에 묻혀 있던 새벽은 열리고. Eodume mucheo itteon saebyeogeun yeolligo.
Makna Leksikal	:	Fajar yang terkubur dalam kegelapan muncul.
Makna Kontekstual	:	Harapan yang terpendam dalam keputus asaan mulai muncul.
Sumber	:	Dalam
Target	:	Kegelapan

Pada data (6) terdapat metafora orientasional karena mengorientasikan konsep antara *kegelapan* dengan *dalam* yang memiliki dimensi *in-out*. Ungkapan *dalam* memiliki makna kontekstual *berada di suatu keadaan*, sehingga pada data di atas *kegelapan* yang merujuk pada keputus asaan digambarkan merupakan suatu keadaan yang sedang dimasukki/yang sedang di alami karena kita seolah-olah ada di dalamnya. Hal yang dimaksud sedang dalam keadaan keputus asaan adalah *harapan* yang dimetaforakan dengan kata *fajar*.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *container* yang

bercirikan *in*, karena adanya kesamaan antara *dalam kegelapan* dengan *dalam suatu tempat* yaitu berada di suatu ruang.

Tabel 8. Data (7) Metafora Orientasional

(7) Data	: 승리의 그날은 다가오고 있나니. Seungnie geunareun dagaogo innani.
Makna Leksikal	: Hari kemenangan mendekat.
Makna Kontekstual	: Hari kemenangan mulai datang.
Sumber	: Mendekat
Target	: Hari kemenangan

Pada data (7) terdapat metafora orientasional karena mengorientasikan konsep antara *hari kemenangan* dengan *mendekat* yang memiliki dimensi *front-back*. Ungkapan *mendekat* memiliki makna kontekstual *mulai datang/menghampiri*, sehingga pada data di atas *hari kemenangan* digambarkan akan segera datang kepada para masyarakat atau akan segera terjadi di Korea setelah mereka melalui masa-masa sulit memperjuangkan kebebasan demokrasi dari pemerintahan yang diktaktor.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *existence* yang bercirikan *process*, karena kata *mendekat* yang mengorientasikan *hari kemenangan* menggambarkan proses dari yang sebelumnya masih jauh akan terjadi menjadi akan segera terjadi.

Tabel 9. Data (8) Metafora Orientasional

(8) Data	: 일어나 받아다오 승리의 영예를 그때 가서는 Ireona badadao seungnie yeongyereul geuttae gaseoneun.
Makna Leksikal	: Bangkit, terimalah kehormatan dari kemenangan, pergilah saat itu.
Makna Kontekstual	: Saat itu bangkit, dan pergilah untuk menerima kehormatan dari kemenangan.
Sumber	: Kehormatan
Target	: Kemenangan

Pada data (8) terdapat metafora orientasional karena mengorientasikan konsep antara *kemenangan* dengan *kehormatan* yang memiliki dimensi *up-down*. Ungkapan *kehormatan* memiliki makna kontekstual *sesuatu yang tinggi atau diagungkan*, sehingga pada data di atas *kemenangan* digambarkan sebagai sesuatu yang dipandang tinggi sehingga diagungkan karena dapat menyelamatkan dan membebaskan masyarakat Korea pada saat itu. Hal ini berarti menggambarkan bahwa kekalahan merupakan lawannya yang berada di posisi rendah.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *space* yang bercirikan *up*, karena kata *kehormatan* yang mengorientasikan

kemenangan menggambarkan suatu keadaan yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya yang masih terpuruk.

3. Metafora Ontologis

Ditemukan sebanyak 15 data yang termasuk ke dalam jenis metafora ontologis. Berikut hasil analisis dari beberapa data yang ditemukan:

Tabel 10. Data (9) Metafora Ontologis

(9) Data	: 솔밭 사이사이로 지는 잎새 쌓이거든. 열두 겹 포근히 즈려밟고 오세요. Solbat saisairo jineun ipssae ssaigeodeun. Yeoldu gyeop pogeunhi jeuryeobapppo oseyo.
Makna Leksikal	: Daun jatuh menumpuk di sela-sela ladang pinus. Datanglah, kemudian dua belas tumpukan menginjak(ku) dengan lembut.
Makna Kontekstual	: Daun jatuh menumpuk di sela-sela ladang pinus. Datanglah, kemudian dua belas tumpukan daun jatuh menimpaku dengan lembut.
Sumber	: Menginjak
Target	: Tumpukkan daun

Pada data (9) terdapat metafora ontologis karena mengkonseptualisasikan *tumpukkan daun* menjadi sesuatu yang memiliki suatu sifat fisik yaitu *menginjak*. Ungkapan *menginjak* memiliki makna kontekstual *jatuh dan menimpa sesuatu yang ada di bawahnya*, sehingga pada data di atas *tumpukkan daun* digambarkan sebagai sesuatu yang memiliki anggota tubuh berupa kaki sehingga dapat melakukan tindakan menginjak dengan kakinya kepada *aku* yang berada di bawahnya.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *space* yang bercirikan *contact*, karena kata *menginjak* menggambarkan suatu keadaan dimana *daun* menyentuh *aku* yang ada di bawahnya.

Tabel 11. Data (10) Metafora Ontologis

(10) Data	: 영산강은 그 호흡을 멈추고 숨을 거둬 버렸다. Yeongsangangeun geu hoheubeul meomchugo sumeul geodwo beoryeotta.
Makna Leksikal	: Sungai Yeongsan berhenti bernafas dan meninggal.
Makna Kontekstual	: Sungai Yeongsan menjadi sungai mati.
Sumber	: Berhenti bernafas dan meninggal
Target	: Sungai Yeongsan

Pada data (10) terdapat metafora ontologis karena mengkonseptualisasikan *sungai Yeongsan* menjadi sesuatu yang memiliki suatu sifat fisik yaitu

berhenti bernafas dan meninggal. Sifat fisik *berhenti bernafas dan meninggal* umumnya digunakan untuk mengungkapkan makhluk hidup yang awalnya hidup dan bernafas lalu menjadi tiada. Ungkapan *berhenti bernafas dan meninggal* memiliki makna kontekstual *menjadi sungai yang mati*, sehingga pada data di atas *sungai Yeongsan* digambarkan mati karena pada saat itu dipenuhi oleh darah dan mayat dikarenakan pembantaian yang terjadi di kota Gwangju dan menjadi tidak layak untuk digunakan.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *existence* yang bercirikan *process*, karena kata *berhenti bernafas dan meninggal* menggambarkan suatu keadaan *sungai Yeongsan* dari yang semulanya dapat dipakai/digunakan menjadi dianggap tidak layak digunakan karena terkontaminasi oleh darah.

Tabel 12. Data (11) Metafora Ontologis

(11) Data	: 바람은 살해된 처녀의 피물은 머리카락을 날리고. Baramoun salhaedwen cheonyeoe pimudeun meorikarageul nalligo.
Makna Leksikal	: Angin menerbangkan rambut yang berlumuran darah dari gadis yang terbunuh.
Makna Kontekstual	: Angin mengangkat rambut yang berlumuran darah milik gadis yang terbunuh.
Sumber	: Menerbangkan
Target	: Angin

Pada data (11) terdapat metafora ontologis karena mengkonseptualisasikan *angin* menjadi sesuatu yang memiliki suatu sifat fisik yaitu *menerbangkan*. Sifat fisik *menerbangkan* umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pilot dengan kemampuannya untuk menerbangkan pesawatnya. Ungkapan *menerbangkan* memiliki makna kontekstual *membuat sesuatu terangkat*, sehingga pada data di atas *angin* yang berhembus digambarkan dapat membuat rambut terangkat dengan kemampuan hembusannya.

Kema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *space* yang bercirikan *up*, karena kata *menerbangkan* menggambarkan keadaan yang membuat sesuatu menjadi naik dan terangkat.

Tabel 13. Data (12) Metafora Ontologis

(12) Data	: 풀어헤친 오월의 가슴팍은 아직도 총알에 맞서고 있나니. Purohechin owore gaseumpageun ajiktto chongare matssoگو innani.
Makna Leksikal	: Dada bulan Mei yang mengungkapkan masih melawan peluru.

Makna Kontekstual	: Dada pejuang bulan Mei yang mengungkapkan masih bertarung melawan serangan peluru.
Sumber	: Melawan
Target	: Dada

Pada data (12) terdapat metafora ontologis karena mengkonseptualisasikan *dada* menjadi sesuatu yang memiliki suatu sifat fisik yaitu *melawan*. Sifat fisik *melawan* umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan kemampuannya untuk menyerang atau mempertahankan diri dari serangan. Ungkapan *melawan* memiliki makna kontekstual *melakukan penyerangan/pertahanan*, sehingga pada data di atas *dada* dari pahlawan bulan Mei yang sudah meninggal digambarkan masih bertarung menghadapi serangan peluru-peluru yang masih bersarang di tubuhnya.

Skema citra yang ditimbulkan dari persamaan data di atas yaitu skema citra *force* yang bercirikan *counterforce*, karena kata *melawan* yang dikonsepsikan pada *dada* menggambarkan keadaan menggunakan kekuatan untuk menyerang ataupun bertahan dari suatu serangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, mengenai metafora konseptual dalam kumpulan puisi karya Kim Nam-ju, ditemukan sebanyak 41 data yang mengandung metafora konseptual di dalamnya. Data metafora konseptual yang ditemukan selanjutnya dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan pembagian Lakoff dan Johnson (dalam Aulia & Nur, 2020). Pada jenis metafora struktural ditemukan terdapat 16 data, lalu pada metafora orientasional ditemukan terdapat 10 data, dan terakhir pada metafora ontologis ditemukan sebanyak 15 data yang terbagi ke dalam jenis ini. Lalu, berdasarkan skema citranya data dibagi ke dalam 6 jenis skema citra yang ditemukan, yaitu *space* 6 data, *container* 6 data, *force* 6 data, *unity/multiplicity* 1 data, *identity* 15 data, dan *existence* 7 data. Sehingga secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora struktural dan skema citra *identity* merupakan yang paling banyak ditemukan dalam 3 puisi karya Kim Nam-ju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, F., Nur, T., Mahdi, S., Suryadimulya, R. A. S. (2021). Metafora Konseptual Dalam Cerita Pendek Berbahasa Inggris Di Platform The Short Story: Kajian Semantik Kognitif. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 166-176. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.3713>.

- Arong, S. (2021). Metafora Konseptual Kata Cinta Dalam Buku Panmaneerung Bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif. *LITERA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 123-134.
- Aulia, Z. N. & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé : Analisis Semantik Kognitif. *LOKABASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*, 11(2), 226-236. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2>.
- Dessiliona, T. & Nur, T. (2018). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Farbe. *SAWERIGADING*, 24(2), 177-184. <https://doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>.
- Gay, M. (2018). Fungsi Metafora Kognitif Pada Puisi-Puisi Sofyan Daud. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 111-124. <https://doi.org/10.31813/gramatika/6.2.2018.150.111--124>.
- Haula, B. & Nur, T. (2018). Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas Tahun 2018: Kajian Semantik Kognitif. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 149-156. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10929>.
- Mitanti, M. V. P. (2016). Metafora Dalam Puisi-Puisi Georg Trakl. *IDENTITAET*, 5(1), 17-30.
- Mustofa, N. A & Sabardilla, A. (2022). Afiksasi, Reduplikasi dan Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Grup Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI). *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 77-92. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1600>.
- Nuryadin, T. R. & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 91-100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>.
- Prayogi, I. & Oktaviani, I. N. (2020). Mengenal Metafora Dan Metafora Konseptual. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45-70. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i1.6807>.
- Restiani, A. & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album "A Head Full Of Dreams": Kajian Semantik Kognitif. *Metalingua*, 17(1), 13-21. <http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.223>.
- Riddell, P. (2016). Metaphor, Simile, Analogy and the Brain. *Changing English*, 23(4), 362-373. doi: <https://doi.org/10.1080/1358684X.2016.1228443>.
- Sembodo, E. (2010). *Contekan Pintar Sastra Indonesia: untuk Anak SMP dan SMA*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.